

SMARTLINK USD MAXWEALTH 1

September 2019

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dana ini adalah menyediakan pilihan investasi global dengan tetap memberikan perlindungan nilai pokok investasi dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam reksadana offshore dan 80 - 100% ke dalam obligasi kuasi.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	6,40%
Bulan Tertinggi	Jan-19 2,58%
Bulan Terendah	Okt-18 -0,67%

Rincian Portofolio

Obligasi BUMN	94,22%
Kas/Deposito	5,78%

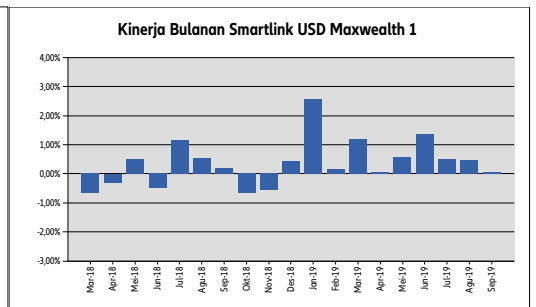
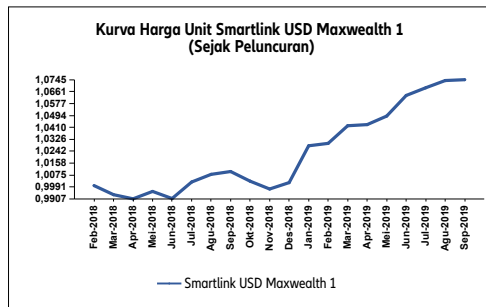
Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 3,08
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2018
Mata Uang	United States Dollar
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

Harga per Unit	
(Per 30 September 2019)	USD 1,0745

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink USD Maxwealth 1	0,06%	1,04%	3,11%	6,40%	N/A	7,22%	7,45%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan September 2019 pada level bulanan -0.27% (dibandingkan konsensus inflasi -0.15%, +0.12% di bulan Agustus 2019). Deflasi yang terjadi pada bulan ini dikarenakan oleh penurunan harga makanan, khususnya harga cabai. Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.39% (dibandingkan konsensus +3.52%, +3.49% di bulan Agustus 2019). Penyumbang inflasi ini adalah masih disebabkan oleh kenaikan dari biaya sekolah menjelang tahun ajaran baru dan kenaikan harga pakaian. Inflasi inti berada di level tahunan +3.32% (dibandingkan konsensus +3.30%, +3.30% di bulan Agustus 2019). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 dan 19 September 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.25%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 4.50% dan 6.00%. Kebijakan penurunan ini dikarenakan oleh inflasi yang masih cukup rendah. Bank Indonesia juga melakukan perubahan untuk kebijakan makroprudensial untuk LTV dan RIM. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.44% menjadi 14,174 di akhir bulan September 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,237. Neraca perdagangan Agustus 2019 mencatat surplus sebesar +85.1 juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -0.63 juta dolar AS. Baik pertumbuhan ekspor dan impor menurun pada bulan ini, tetapi pertumbuhan impor menurun lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekspor. Sehingga, hal tersebut berdampak pada surplus di bulan Agustus 2019. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2019 mencatat surplus sebesar 0.84 miliar dolar, lebih tinggi dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar 79 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -0.756 miliar pada bulan Agustus pada bulan Juli 2019, memburuk dibandingkan dari defisit di bulan Juli 2019 sebesar -0.142 miliar dolar. Defisit ini masih dikarenakan oleh kenaikan impor produk minyak. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.3 miliar pada akhir September 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 126.4 miliar pada akhir Agustus 2019. Penurunan cadangan devisa pada September 2019 disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup naik di akhir bulan September 2019 sejalan dengan naiknya imbal hasil 10 tahun US Treasury (dari 1.498 ke 1.666). Terbalik dengan obligasi bermata uang rupiah, obligasi Indonesia bermata uang dolar dipengaruhi oleh ketakutan akan resesi Amerika Serikat yang ditunjukkan oleh kurva imbal hasil yang terbalik dan ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Demonstrasi oleh mahasiswa Indonesia terkait penolakan rancangan undang-undang KPK yang menyebabkan ketidakstabilan politik domestik, juga menambah sentimen negatif ke pasar. Terbaliknya kurva imbal hasil di Amerika Serikat yang mana yield tenor 30 tahun lebih rendah daripada yield tenor 25 tahun juga mempengaruhi obligasi Indonesia bermata uang dolar. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 89/90 to 76/77. Yield di bulan September 2019 untuk tenor 5 tahun naik +8bps menjadi level to +2.71 (+2.63% pada Agustus 2019), tenor 10 tahun naik +17bps menjadi to +3.02% (+2.85% in Agustus 2019), tenor 25 tahun naik +16bps menjadi +3.93% (+3.77% pada Agustus 2019), dan tenor 30 tahun naik +14bps menjadi +3.77% (+3.63% pada Agustus 2019).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi, secara taktik melakukan penyeimbangan kembali portfolio dengan mendapatkan momentum pasar.

Disclaimer:

Smartlink USD Maxwealth 1 adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau mengadopsi patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.